

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peradaban yang luhur akan menciptakan kualitas kehidupan manusia yang tinggi. Peradaban ini dapat dibangun melalui prestasi anak bangsa sebagai tonggak awal pembangunan. Satu faktor penting dalam membangun peradaban adalah dengan membaca. Keterampilan membaca sangat penting bagi siswa sehingga kemajuan suatu bangsa dapat tercapai. Keterampilan ini adalah kunci untuk pengembangan sumber daya manusia yang harus mampu bersaing secara global.

Namun sayangnya sebagian besar siswa di Indonesia belum menyadari hal tersebut. Kegiatan membaca masih sulit untuk dijadikan kegemaran. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2016 yang dipublikasikan IEA pada tanggal 5 Desember 2016. Hasilnya memperlihatkan bahwa siswa Indonesia berada pada peringkat ke-41 dari 45 negara dalam literasi membaca. Seiring dengan hal tersebut hasil survei *The World's Most Literate Nations Ranked* yang dipublikasikan oleh *Central Connecticut State University* pada tanggal 9 Maret 2016 keterampilan membaca masyarakat Indonesia berada pada peringkat 60 dari 60 negara yang diteliti. Hal tersebut semakin menguatkan bahwa kemampuan keterampilan membaca siswa Indonesia sangat perlu untuk mendapatkan perhatian yang lebih untuk segera diperbaiki. Selain minat baca yang rendah siswa juga memiliki kecenderungan memilih bacaan. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian pendahuluan sebanyak 90% siswa lebih memilih bacaan ringan seperti komik, majalah, dan cerpen. Hal ini seringkali menyulitkan siswa ketika menemui bacaan-bacaan yang memerlukan pemahaman tinggi, seperti artikel maupun esai atau bahkan menjawab soal-soal dengan wacana yang panjang.

Sejalan dengan fakta di atas, keterampilan yang diperlukan saat ini bukan hanya menguasai keterampilan membaca di permukaan saja untuk menjawab soal-soal yang berdaya nalar tinggi serta memahami bacaan-bacaan yang memerlukan pemahaman tinggi siswa perlu memiliki keterampilan membaca secara kritis untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Membaca kritis adalah kegiatan membaca untuk mengevaluasi kualitas tulisan, baik dari segi isi maupun gaya penulisannya berdasarkan kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan mengevaluasi kualitas tulisan adalah kegiatan yang kompleks (Paul dan Elder, 2006 ; Reed, 2009 ;Wheeler,2009). menyatakan bahwa Hal ini karena evaluasi menuntut pembaca untuk membaca secara teliti, aktif, analitik, dan reflektif (Wheeler, 2009; Kurland, 2000). Membaca kritis dikategorikan sebagai level membaca di atas membaca literal (Kurland, 2000:2).

Wallace (2003, hlm. 35), memaparkan pentingnya membaca kritis bagi siswa karena dengan menjadi seorang pembaca kritis, bukan sekedar menyadari hubungan kecil antara pembaca, penulis dan teks secara langsung, dan dalam setting sosial tertentu. Akan tetapi, kemampuan membaca kritis atau yang disebut Wallace dengan *critical literacy* adalah kemampuannya dalam memahami secara luas apa yang yang dibaca dalam berbagai budaya dan ilmu pengetahuan. Harrison (2004, hlm. 152), menjelaskan pentingnya menguasai keterampilan membaca kritis, atau literasi kritis, dengan berpendapat bahwa berbahasa akan lebih penting dalam menentukan, mereproduksi dan mendukung hubungan kekuatan yang mendominasi dan mengontrol masyarakat, dan sejak praktik bahasa menjalankan di berbagai hal yang implisit daripada eksplisit, hal tersebut menjadi sangat penting untuk menemukan, mengidentifikasi, dan mengkritik praktik berbahasa tersebut.

Berbagai penelitian mengenai pembelajaran membaca kritis telah dilakukan. Berbagai cara pun telah dilakukan agar siswa mempunyai kemampuan membaca kritis yang baik. Namun, kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu dalam membaca secara kritis.berbagai faktor yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan membaca kritis siswa. Maltepe (2016) kendala yang sering dihadapi oleh pembaca kritis yaitu 1) rendahnya motivasi membaca, 2) Sulitnya berkonsentrasi, dan 3) Kehawatiran tidak dapat memahami bacaan. Kendala-kendala tersebut hingga saat ini belum dapat teratasi dengan baik. Sehingga dalam proses pembelajarannya masih banyak siswa yang mengeluh kesulitan untuk membaca kritis. Selain itu, penerapan model pengajaran yang kurang kreatif menambah kesulitan siswa untuk dapat terampil membaca kritis. Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengujicobakan sebuah model

pembelajaran sebagai alternatif pemecahan masalah dari berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca kritis. Model pembelajaran yang peneliti ajukan adalah model inkuiri sosial.

Model ini berorientasi pada pengalaman siswa. Pembelajaran yang menggunakan model inkuiri sosial menekankan kepada pengalaman siswa terutama dalam proses pemecahan masalah sosial melalui pengujian hipotesis yang didasarkan pada fakta-fakta. Sehingga siswa dituntut untuk mencari dan menemukan jawaban dari kesimpulan dari pernyataan yang dipermasalahkan. Dengan demikian siswa dapat dilatih berpikir secara kritis dan kreatif..

Penelitian-penelitian yang menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan Salam (2017) mengenai penerapan model pembelajaran inkuiri sosial pada pembelajaran IPS. Model tersebut dapat mendorong kreatifitas dan aktivitas siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Aka (2014) yang memfokuskan kajiannya pada . Strategi pembelajaran inkuiri sosial digunakan untuk menginovasikan rangkaian langkah-langkah pembelajaran pada multimedia interaktif serta mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Wirawan (2010) yang mengkaji tentang pengembangan model inkuiri sosial pada materi interaksi sosial mata pelajaran sosiologi. Pembelajaran inkuiri sosial sangat mempengaruhi sistem pembelajaran siswa di sekolah. Siswa dapat menemukan hal-hal yang baru yang terjadi dalam interaksi sosial seperti hubungan antar siswa, siswa dengan guru atau dalam masyarakat. Sehingga dapat memberikan akibat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian-penelitian tersebut terbukti mampu meningkatkan berbagai kemampuan siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut terfokus pada pembelajaran yang kental nilai sosialnya seperti sosiologi dan kewarganagaraan dan belum ada yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa. Untuk itu, penelitian penggunaan model inkuiri sosial dalam pembelajaran membaca kritis perlu dilakukan agar kemampuan membaca kritis siswa dapat meningkat.

Selain itu, Perkembangan teknologi terus melaju begitu pesat. Dampak dari perkembangan teknologi ini sedikit banyak mengubah pola belajar siswa. Penggunaan produk teknologi menjadi kebutuhan utama dalam belajar. Seperti mencari informasi tentang pelajaran yang sedang dipelajari menggunakan mesin

penemuan otomatis, menyelesaikan soal matematika dengan aplikasi, mencari kosakata dalam aplikasi kamus yang praktis. Semua itu dapat dilakukan hanya dengan menggunakan satu alat dan koneksi internet. Bahkan bukan hanya dimanfaatkan untuk mencari informasi tentang pelajaran melainkan juga dapat digunakan untuk bersosialisasi. Hal tersebut memaksa guru untuk mengimbangi pola belajar baru siswa tersebut. Guru sebagai salah satu komponen utama dalam pembelajaran dituntut untuk selalu berinovasi agar selalu selaras dengan perkembangan yang ada. Untuk itu, diperlukan suatu formulasi yang dapat mengakomodir segala kebutuhan siswa agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan penguasaan literasi informasi siswa dapat mengelola informasi yang diperolehnya.

Literasi informasi menurut Pickering dkk.(2011, hlm 1) mencakup pencarian elektronik dan keterampilan pengambilan informasi, keterampilan perpustakaan, keterampilan media, keterampilan penelitian, keterampilan referensi, keterampilan belajar, dan keterampilan belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran membaca kritis dengan model inkuiri sosial berbasis literasi informasi perlu dilakukan agar kemampuan membaca kritis siswa dapat meningkat serta kebutuhan akan penguasaan informasi diberbagai media juga dapat terpenuhi. Sehingga menghasilkan bukan hanya siswa yang memiliki kemampuan membaca kritis yang mumpuni tetapi juga bijak dalam mengolah informasi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, penulis memfokuskan penelitian kurangnya budaya membaca di kalangan siswa. Pembiasaan siswa untuk membaca hanya sebatas pada kebutuhan pengajaran dan belum dapat dijadikan sebagai budaya. Sehingga siswa sering mengalami kesulitan untuk memahami sebuah teks, terutama teks yang membutuhkan pemahaman yang mendalam. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian pendahuluan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menganggap membaca merupakan keterampilan yang paling sulit dan membosankan. Selain itu, dengan adanya perkembangan informasi yang begitu pesat. Serta maraknya penyebaran informasi yang belum terkonfirmasi keabsahan, validitas dan realitasnya. Untuk itu diperlukan suatu model

pembelajaran yang mampu menjawab segala permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa dalam membaca kritis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dirumuskan permasalahan seperti berikut.

1. Bagaimana Profil pembelajaran membaca kritis siswa kelas X SMA Edu Global Bandung ?
2. Bagaimana proses pembelajaran membaca kritis menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis literasi informasi di kelas X SMA Edu Global Bandung?
3. Apakah model pembelajaran inkuiri sosial berbasis literasi informasi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas X SMA Edu Global Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan yang ingin dicapai dalam rencana penelitian, yaitu :

- 1) memperoleh profil kemampuan membaca kritis yang sedang berlangsung di SMA Edu Global Bandung;
- 2) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca kritis menggunakan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis literasi informasi di kelas X SMA Edu Global Bandung;
- 3) menguji keefektifan model pembelajaran inkuiri sosial berbasis literasi informasi untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Diharapkan penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan inovasi dalam pembelajaran membaca kritis siswa terhadap berbagai model pembelajaran membaca sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

2. Manfaat Praktis

Produk penelitian ini secara praktis memiliki manfaat bagi guru, siswa, dan penelitian lain. Bagi guru, model yang dihasilkan dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran membaca kritis. Penelitian ini akan membantu dalam pembelajaran membaca kritis sehingga kemampuan berbahasa siswa dapat meningkat. Bagi siswa, memperoleh pengalaman belajar baru yang menyenangkan dan kreatif dalam hal membaca.

F. Struktur Penelitian

Penelitian ini berisi beberapa bab sesuai dengan tujuan masing-masing. Bab I berisikan masalah utama yang terjadi akan dijelaskan menjadi sebuah latar belakang masalah. Masalah-masalah tersebut akan menjadi rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini akan dibahas oleh peneliti.

Bab II akan menjelaskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat akan dijelaskan mengenai teori-teori yang mendasari pelaksanaan penelitian. Pemaparan kajian pustaka berfokus pada topik yang sedang dibahas.

Bab III berisi tentang rancangan penelitian, tahapan pengumpulan data, dan teknik pengumpulan data. Pembahasan bab ini, yaitu desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV akan menjelaskan hasil temuan di lapangan akan dibahas tuntas sesuai dengan teori dasar dan metodologi penelitian yang digunakan. Penggunaan statistika dalam mengolah data akan dijelaskan pada bab ini.

Bab V merupakan bab terakhir terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan akan berisi jawaban-jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun pada bab pertama. Implikasi dan rekomendasi akan disajikan seperti simpulan dengan tujuan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan penelitian baru akan muncul dengan inovasi yang lebih baik lagi.

